

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS FILSAFAT  
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT**  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT Depdiknas-RI  
Nomor:468/SK/BAN-PT/Akred/XII/2014

**MEMBANGUN KEHARMONISAN HIDUP MELALUI  
RELASI KEMANUSIAAN**

**TUGAS AKHIR**

**Oleh:**

**Adolpus Otoper**

**NPM: 2015510017**

**Pembimbing:**

**Prof.Dr.I. Bambang Sugiharto**



**BANDUNG**

**2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS FILSAFAT  
PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT**

**Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT Depdiknas-RI  
Nomor:468/SK/BAN-PT/Akred/XII/2014**

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**

**Nama : Adolpus Otoper**  
**NPM : 2015510017**  
**Fakultas : Filsafat**  
**Jurusan : Ilmu Filsafat**  
**Judul : MEMBANGUN KEHARMONISAN HIDUP MELALUI  
RELASI KEMANUSIAAN**

Bandung, Mei 2019

Mengetahui,

Menyetujui,

C. Harimanto Suryanugraha, Drs, SLL  
Dekan Fakultas Filsafat

Prof.Dr.I.Bambang Sugiharto  
Dosen Pembimbing

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya haturkan kehadirat Allah yang Mahakasih atas rahmat-Nya yang memampukan saya menyelesaikan tugas akhir dengan judul “MEMBANGUN KEHARMONISAN HIDUP MELALUI RELASI KEMANUSIAAN”, dengan penuh rasa syukur dan tanggungjawab. Penulis menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat utama untuk mengakhiri pendidikan studi ilmu filsafat dengan mendapat gelar sarjana (strata 1) di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Saya mengalami banyak kesulitan dalam menulis tugas akhir ini terutama dalam hal teknis untuk mencari data analisis di lapangan penelitian dan juga kesulitan dalam hal metologi penulisan. Dengan ini saya mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan kesempatan, tenaga untuk mendukung penulisan tugas akhir ini.

Secara khusus saya mengucapkan banyak terimakasih kepada: (1) Pst. Dr. Hadrianus Tedjoworo OSC, selaku ketua prodi Fakultas Filsfat yang sudah mengarahkan saya dengan memberikan kemudahan kepada saya untuk meneruskan proses penulisan tugas akhir ini; (2) (Prof. Dr. I. Bambang Sugiharto, selaku dosen pembimbing, yang tetap setia mendukung dengan menunggu kehadiran saya dalam mengoreksi penulisan, mengoreksi judul tulisan, serta menuntun saya dalam menyusun kerangka berpikir saya untuk mengumpulkan hasil penelitian berupa data wawancara serta menganalisa hasil penelitian dalam terang reflektifitas para filsuf eksistensialis terhadap masalah relasi kemanusiaan yang sudah retak. (3) Terimakasih banyak saya sampaikan kepada para pastor sekominunitas di Biara

Skolastikat Ordo Salib Suci Pratista Kumara Warabrata, terutama para tim formator: Pst Yustinus Nana Sujana, Pst Fransiskus Samong OSC, Pst Agus Sugiharto, Pst Postinus Gulö, Pst Souw, Pst Rutten, Pst Febri dan para pastor lainnya yang telah mendukung saya sepenuhnya. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang sudah diberikan kepada saya dengan berbagaimacam pendampingan terutama dalam menulis dan menyelesaikan tugas akhir ini. (3) Ordo Salib Suci yang sudah memberikan saya kesempatan untuk mengenyam Pendidikan S1 di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Secara khusus kepada Pst Basilius Hendra Kimawan OSC, selaku Provinsial yang telah mendukung perkembangan hidup studi saya. (4) Dekan Fakultas Filsafat, Pts. C. Harimanto Suryanugraha OSC, serta para dosen dan staf Fakultas Filsafat yang sangat berjasa dalam membantu melancarkan proses penelitian saya. (5) kepada keluarga besar komunitas Skolastikat OSC Pratista Kumara Warabrata, Jl. Sultan Agung no.2, terimakasih banyak atas dukungan persaudaraannya sehingga bisa sampai pada tahap ini. Saya berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dimana pun dan kapan pun berada. Saya juga berharap semoga tulisan ini memberikan inspirasi kepada pembaca untuk semakin mencintai perbedaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui relasi kemanusiaan.

Bandung, Juni 2019

Adolpus Otoper

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penulisan.....	3
1.4. Metode Penulisan.....	4
1.5. Ruang Lingkup Pembahasan dan Metode Penelitian.....	5
<b>BAB II WAJAH KEMANUSIAAN MASA KINI</b>	
2.1. Keracunan Idealisme dan Radikalisme dalam Religiusitas yang Menyayat Kemanusiaan.....	7
2.2. Idealisme Keagamaan yang Bertentangan dengan Martabat Kemanusiaan .....	10
2.3. Perbedaan sebagai ajang permusuhan dan ajang eksploitasi .....	13

### **BAB III KEHIDUPAN IDEAL MENURUT BEBERAPA FILSUF**

#### **TENTANG MEMBINA KEHARMONISAN MELALUI RELASI KEMANUSIAAN**

3.1. Penerapan Konsep Kemanusiaan Menurut Karl Jaspers .....	<b>15</b>
3.2. Sesama Adalah Partner Penemuan Dan Pembentukan Diri.....	<b>16</b>
3.3. Usaha Menemukan Titik Temu Dan Merealisasikannya Dalam Perbedaan .....	<b>18</b>
3.4. Penemuan Kehendak Allah Dalam Eksistensi Aku Dan Orang Lain .....	<b>19</b>
3.5. Konsep Kemanusiaan Menurut Gabriel Marcell .....	<b>20</b>
3.6. Tanggungjawab Moral Seseorang Dalam Membuka Diri Kepada Sesamanya.....	<b>22</b>
3.7. Relasi Kemanusiaan Dalam Pandangan Gabriel Marcell .....	<b>23</b>
3.8. Konsep Kemanusiaan Emmanuel Levinas.....	<b>25</b>

### **BAB IV HARAPAN DAN TANTANGAN MENUJU KEMANUSIAAN**

#### **OTENTIK**

4.1. Tantangan Dalam Relasi Kemanusiaan Masa Kini.....	<b>30</b>
4.2. Harapan untuk Membangun Kemanusiaan Melalui Perjumpaan Setiap Hari .....	<b>32</b>

4.3. Memperluas Rasa Persaudaraan Melalui Relasi Perjumpaan .....	35
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>36</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>38</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>71</b>

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul **“Membangun Keharmonisan Hidup Bersama Melalui Relasi Kemanusiaan”** beserta seluruh isinya adalah benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung segala resiko dan sanksi yang akan dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau jika tuntutan formal maupun tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, 26 Mei 2019  
Yang membuat pernyataan,

Adolpus Otoper  
NPM: 2015510017



# **MEMBANGUN KEHARMONISAN HIDUP MELALUI RELASI KEMANUSIAAN**

## **ABSTRAK**

Manusia pada dasarnya adalah manusia relasionalis atau dapat dikatakan manusia sungguh membutuhkan yang lain. Karakter ini adalah spirit yang mendasari seluruh alam semesta. Spirit dasar manusia dan alam semesta ini mengandung energi yang bersifat relasional. Bahkan hidup dan mati atau seluruh dualitas juga mengandung relasionalitas. Relasionalitas yang dimaksudkan itu adalah seluruh eksistensi manusia dalam kebaikan absolut. Seluruh hidup manusia berada dalam terang roh kebaikan absolut. Kebaikan absolut ini adalah jawaban dari manusia yang membuka diri untuk menerima kemisterian sang mahakuasa; manusia mengarahkan hati pada kesatuan dengan sang Hidup; manusia melebrkan diri dalam kemisterian sang mahakuasa; sehingga manusia tidak lagi membangun relasi kemanusiaan berdasarkan kekuatan manusia tetapi menggunakan kekuatan sang Misterius yaitu Allah. Konsep ini pada dasarnya adalah energi kontradiksi terhadap egosentrisme manusia baik egosentrisme yang di bentuk berdasarkan budaya, agama, sosial, politik, etnis, dan energi egosentrisme lainnya yang membentuk seluruh kepribadian manusia. Maka Gabriel Marchel menemukan relasi adalah jaminan hidup harmoni melalui usaha keterbukaan dan transparansi diri kepada oranglain. Dengan ini kecenderngan konflik yang meniadakan hidup dapat dikendalikan bersama terutama melalui relasi perjumpaan dengan sesama manusia.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Keberadaan hidup kita manusia ini diciptakan dalam kehadiran relasi. Kehadiran relasi ini mendasari seluruh aspek kehidupan ini terutama bagi kita manusia. Kehadiran relasi ini juga mengakomodir seluruh keinginan dan kebutuhan hidup manusia. Seluruh eksistensi baik pra-eksistensi dan eksistensinya saat ini terlebur secara suigeneritas atau merupakan eksistensi alamiahnya yang tidak dapat di pisahkan. Kehadiran yang mengakomodir seluruh kebutuhan dan keinginan hidup manusia yang dimaksudkan adalah keinginan untuk menggapai cita-cita; menggapai impian hidup, menciptakan kebahagiaan hidup yang diharapkan.

Dalam eksistensi kita manusia saat ini juga tidak lagi menyadari bila sedang mengalami orientasi hidup yang tidak sehat baik<sup>1</sup>, relasi kedalam diri maupun relasi di luar diri. Keadaan ekspresi hidup seperti ini sering terjadi *devitalisasi*; *dehumanisasi*; *dereligiuitas*; dekonstruksi diri dan kehidupan sosial tanpa kesadaran merevitalisasi; tanpa merefleksikan diri; tanpa mere-*kontruksi* diri secara penuh dan mendalam. Dinamika inilah yang kemudian diracuni oleh egosentrisme dari oknum-oknum tertentu dalam kehidupan kita saat ini.

---

<sup>1</sup> Artinya bahwa konflik yang selalu terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari sudah dipahami sebagai ekspresi hidup alamiah, sehingga pemahaman ini membuat kita tidak mampu melibatkan diri untuk menyelesaikan masalah kemanusiaan kita, sehingga ini membuka peluang besar bagi terjadinya masalah yang amat besar dan munculnya sikap skeptis untuk bekerja sama secara nyata. *sumber dari: sharing pengalaman dalam perbedaan* bersama bapak Andy Rahadian setelah mengakhiri wawancara kami di gedung Gema pada 13 Mei 2019, pukul 14.30 – 15.00.

Egosentrisme dari oknum-oknum ini kemudian membuka setiap peluang kejahatan dalam hidup dan meracuni diri manusia dalam keadaan apa pun. Setiap Kerusakan itu adalah saling menaklukan; saling menghabisi; orientasi hidup tanpa peduli pada kehidupan dan martabat manusia, tanpa kesadaran cinta kasih juga bentuk sikap hidup yang men-*dehumanisasi* kehidupan manusia seperti religiusentrisme, radikalisme, kepentingan sosial, kepentingan politik, kepentingan ekonomi dan lainnya yang membuat relasi manusia semakin rusak.

Maka dalam kehadiran relasi tidak sehat ini hendak diperbaiki dan diarahkan dalam usaha membangun keharmonisan hidup dalam perbedaan melalui kerangka refleksi filosofis beberapa filsuf diantaranya Gabriel Marcel, Karl Jaspers dan Emmanuel Levinas. Ketiga pemikiran filsuf eksistensial ini akan digunakan untuk menunjukkan kepada kita bagaimana kita mengutamakan usaha-usaha atau cara hidup yang mengakar pada kebaikan, keindahan dan kebaikan hidup bersama di luar pengendalian egosentrisme kita. Maka kerangka reflektivitas filosofis melalui relasi perjumpaan ini dimaksudkan untuk mengarahkan atau mengembalikan kita sebagai suatu ekspresi pertobatan masal pada satu rasa, satu jiwa, satu hati, satu pikiran dalam kehidupan kita bersama terhadap perbedaan hidup.

Dengan reflektivitas filosofis ini akan digunakan juga untuk mengembalikan kesadaran diri kita melalui cintakasih dalam relasi perjumpaan yaitu mencintai diri sendiri seperti mencintai oranglain demikian sebaliknya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Konsep kehidupan harmonis manusia ini sudah ada sejak penciptaan. Konsep ini digambarkan sangat harmonis dan sungguh inspiratif. Dalam konsep tersebut tidak ada kejahatan apapun dalamnya, semuanya baik adanya<sup>2</sup>.

Religiusitas yang diracuni oleh egosentrisme suatu oknum tertentu dan mengakibatkan *religiusertrisme*, dan *dehumanisme* yang masih ada saat ini yang masih berhadapan dengan humanisme ideal atau kehidupan utopis yang masih diharapkan dan belum sepenuhnya terealisasi. Dinamika hidup manusia saat ini juga berhadapan dengan ketegangan antara kebutuhan religiusitas dan kemanusiaan yang tidak dapat disatukan lagi dalam keharmonisan hidup.

## 1.3. Tujuan Penulisan

Bertujuan untuk mengembalikan kesadaran hidup dehumanisme menjadi kohumanisme melalui usaha mencintai diri sendiri, oranglain dan keadaan hidup bersama di dunia ini. Penulis juga hendak menggunakan pemahaman reflektif filosofis beberapa pemikir eksistensialis: Karl Jaspers dan Emmanuel Levinas sebagai pendukung pemikiran Gabriel Marcel yang sudah dipilih penulis dalam tulisan ini. Korelasi antara pemikiran para filsuf eksistensialis tersebut dengan konteks kemanusiaan masa kini terutama berkaitan dengan relasi kemanusiaan yang terlanjur

---

<sup>2</sup> Lihat Alkitab, dalam kitab kejadian bab1-2. *Penciptaan, hlm 1-10.*

retak ini didalami demi menciptakan suatu jawaban untuk membangun keharmonisan hidup melalui relasi kemanusiaan. Berkaitan dengan hal ini ada beberapa alasan diantaranya: (1). Dalam konteks kemanusiaan masa kini yang semakin rusak menimbulkan sikap kepedulian penulis dalam mengangkat persoalan kemanusiaan dengan usaha mencari jawaban yang dapat digunakan menemukan rasa cinta agape dan spiritnya dalam kehidupan Bersama sebagai manusia.(2). Membangun kesadaran bahwa hidup manusia yang paling utama adalah mencintai bukan meniadakan rasa cinta itu dalam kehidupan bersama,(3).Kesadaran untuk mencintai oranglain itu dihidupi lagi sebagai spiritualitas yang paling penting dalam kehidupan masyarakat kita manusia di dunia ini terutama konteks *inter-Religiuitas* wilayah kota Bandung yang sudah mengalami distoritas *inter-religiuitas* atau *religiuentrisme*, dehumanisme, bahkan *devitalisme* dalam kehidupan masyarakat kita saat ini.(4) Dengan reflektivitas mendalam ini untuk menyampaikan dan mengajak kita merenungkan pemahaman filosofis para pemikir dalam membangun kesadaran hidup yang harmonis sebagai salah satu bentuk usaha mencapai kehidupan ideal dalam perbedaan hidup ita manusia; terutama sebagai suatu cara untuk menyikapi perbedaan hidup yang kemudian dirahkan dalam pembangunan relasi kerharmonisan keseharian kita dimana pun kita hidup dan ada.

#### **1.4. Metode Penulisan**

Metode penulisan dilaksanakan dalam bentuk tugas akhir melalui wawancara dan kunjungan ke dalam kehidupan masyarakat untuk menelusuri berbagai persoalan hidup kemanusiaan sesuai judul tulisan ini. Dalam tulisan ini juga dilengkapi dengan pandangan umum beberapa filsuf hendak digunakan dalam membangun keharmonisan hidup pada masa kini. Dalam tulisan ini juga penulis tetap melaksanakan bimbingan untuk mengerti persoalan yang terjadi dalam konteks masa kini.

#### **1.5. Ruang Lingkup Pembahasan Dan Metode Penelitian**

Pemahaman mengenai membangun keharmonisan hidup melalui relasi kemanusiaan ini dihasilkan sebagai salah satu metode refleksi untuk membantu kita dalam menemukan dan memperjuangkan keharmonisan hidup kita bersama dalam perbedaan yang adalah realitas hidup kita.

Tulisan ini penulis hendak menjelaskan tentang bagaimana kita memaknai perjumpaan sebagai salah satu cara untuk mengurangi rasa saling mencurigai; rasa saling memusuhi; rasa saling menghina; rasa saling membenci; dan setiap tendensitas kejahatan dalam hidup keseharian terutama hidup kita bersama.

Dalam tulisan ini penulis lebih mengutamakan proses pemaknaan dan penerapan relasi perjumpaan sebagai syarat utama untuk menyikapi perbedaan di antara kita; demi membangun, membentuk, membina relasi kemanusiaan yang harmonis; dengan penuh rasa cintakasih serta penuh pengertian sebagai saudara dalam perbedaan hidup kita.